

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor dan Resiko yang dialami oleh pembiayaan PPR Bank BJB Syariah KCP Sumber di masa pandemi Covid 19 merupakan risiko pembiayaan, dimana risiko ini timbul akibat kegagalan dari pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Faktor yang biasanya terjadi karena usaha nasabah yang sepi karena masa pandemi Covid 19 (aktivitas usaha sudah tidak berjalan lancar), Nasabah terkena pengurangan pegawai di masa pandemi Covid 19, serta nasabah tertimpa musibah sehingga nasabah tidak sanggup lagi membayar angsuran pembiayaan yang diajukannya kepada bank.
2. Solusi pada Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) bank BJB Syariah KCP Sumber pada masa pandemi Covid 19 terhadap pembiayaan PPR yakni terdapat dalam tiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi sampai pembiayaan berakhir. Adapun langkah-langkahnya yaitu identifikasi resiko dengan metode menerapkan analisis 5C + 1S serta mengecek kelengkapan dokumen, serta yang terakhir pengendalian risiko dengan cara persuasive ataupun musyawarah seperti penjadwalan kembali (*reschedulling*), persyaratan kembali (*reconditioning*) dan penyusunan kembali (*restructuring*).
3. Implementasi kebijakan relaksasi Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) pada bank BJB Syariah KCP Sumber dimasa pandemi Covid 19 ada 2 cara yaitu nasabah datang ke bank, maupun dengan melihat alur pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah bank BJB Syariah KCP Sumber.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut terdapat dua saran yang ingin diberikan penulis yaitu:

1. Bagi Bank BJB Syariah KCP Sumber, dalam penyaluran dana di masa pandemi Covid 19 hendaknya lebih meningkatkan kehati-hatian terhadap faktor dan resiko yang akan terjadi terhadap Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) dimasa pandemi Covid 19. Dalam memberikan solusi Pembiayaan Pemilikan Rumah harus melakukan analisis dan observasi yang lebih detail dan teliti terhadap nasabah bank BJB Syariah KCP Sumber dan hendaknya selalu mengetahui keadaan perkembangan pasar, ekonomi, sosial maupun politik agar dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan macet ketika merealisasikan pengajuan pembiayaan oleh nasabah. Implementasi kebijakan relaksasi yang diberikan kepada nasabah Pembiayaan Pemilikan Rumah harus lebih mengutamakan kesejahteraan dan kenyamanan nasabah.
2. Nasabah harus bertindak secara profesional pada saat pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan, sehingga pihak bank tidak dirugikan. Dalam hal ini diperlukan adanya itikad baik secara berkesinambungan dari nasabah serta kerjasama kepada pihak bank secara intens. Sehingga penyebab permasalahan dapat diketahui dan dapat diberikan jalan keluar yang baik.